
Penerapan Metode *Card Sort* pada Pembelajaran Rasul Ulul Azmi Siswa Kelas 5 Banawa Tengah Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun Pelajaran 2021/2022

Ihda

SD Negeri 5 Banawa Tengah

E-mail: ihda@gmail.com

Article History:

Received: 14 September 2023

Revised: 24 September 2023

Accepted: 26 September 2023

Keywords: *Card Sort, Pembelajaran Rasul Ulul Azmi*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Rasul Ulul Azmi dengan metode *Card Sort*, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *Card Sort* dan mendeskripsikan hasil yang dicapai dengan menggunakan metode *Card Sort* berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pelaksanaan penelitian pola PTK melalui 3 tahapan, meliputi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Rasul Ulul Azmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Rasul Ulul Azmi di kelas V V SDN 5 Banawa Tengah dengan metode *Card Sort* dilakukan dengan berbagai tahap yaitu tahap persiapan atau perencanaan (RPP atau yang telah terkonsep dalam RPP), pelaksanaan (pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Card Sort* lengkap dengan langkah-langkah metode *Card Sort*) dan evaluasi (melalui tugas dan ujian harian). (2) Kelebihan dan kekurangan metode *Card Sort*. Kelebihan dari metode *Card Sort* yaitu membuat peserta didik aktif dalam belajar, metode ini membuat peserta didik dalam belajar membiasakan untuk bekerja sama, merangsang kemampuan berfikir peserta didik. Sedangkan kekurangan dari metode *Card Sort* diantaranya kelas sulit dikelola, memerlukan waktu banyak dalam penerapannya, suasana kelas gaduh. (3). Hasil yang dicapai berdasarkan ranah kognitif yaitu kemampuan memahami materi, dilihat dari kemampuan menghafal yang meningkat, nilai tugas yang meningkat. Hasil berdasarkan ranah afektif yaitu siswa lebih semangat, senang dan antusias belajar dengan metode *Card Sort*, peserta didik kedisiplinan, melakukan sesuatu sesuai

kemampuan dan lain-lain. Berdasarkan ranah psikomotorik yaitu peserta didik dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan benar atau tepat.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Ramayulis, 2002).

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi ,yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2000).

Dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan pembelajaran khusus, harus dicoba melalui tes formatif. Dari tes formatif tersebut kita dapat mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Hal senada juga diungkapkan oleh (Nurkencana, 1986). Bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Jika belum perlu dicari faktor yang menjadi penghambat tercapainya tujuan tersebut dan selanjutnya dicari jalan keluarnya.

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya perlu pemahaman materi dan banyak yang bersifat hafalan. Hasil akhir evaluasi di tiap-tiap sekolah menunjukkan perolehan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru siswa kelas V SDN Banawa Tengah diperoleh pembelajaran yang monoton, yaitu masih menggunakan metode ceramah, penugasan sehingga prestasi belajar siswa selama ini termasuk dalam kategori rendah, masih ada beberapa siswa yang masih mengikuti remedi karena masih kesulitan dalam menghafal atau menguasai konsep hal tersebut dikarenakan banyaknya materi dan hampir semua materi penting. Dari alasan diatas siswa memerlukan suatu startegi khusus dalam mempelajari materi artinya siswa memerlukan cara belajar aktif dan efektif serta tidak berbelit-belit sehingga lebih mudah mengingatnya. Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan diri adalah dengan strategi pembelajaran *Card sort*.

Dengan demikian, strategi atau media pembelajaran dengan menggunakan *card sort* sangat tepat sekali untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam pembelajaran tentang Rasul Ulul Azmi, sebab siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Sukidin et al., (2008) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah (dalam Sukidin et al., 2008), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat penerapan metode *card sort* antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merkapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	60,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *card sort* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,00 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00% atau ada 14 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *card sort*.

2. Siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	80,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,09 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 19 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *card sort*

3. Siklus III

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	90,80
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	91,67

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 90,80 dan dari 31 siswa telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode *card sort* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

1. Model pengajaran penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (59,94%), siklus II (81,25%), siklus III (90,62%).
2. Model pengajaran penerapan metode *card sort* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

DAFTAR REFERENSI

Nurkencana, W. (1986). *Evaluasi Pendidikan* (4th ed.). Usaha Nasional.

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam* (5th ed.). Kalam Mulia.

Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Sinar Baru Algensindo.

Sukidin, Basrowi, & Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia.